

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SUB PEKAN IMUNISASI NASIONAL
(PIN) DI PUSKESMAS PENUNMPING KOTA SURAKARTA**

ABSTRAK

Wanda Pertiwi ¹, Oliva Virvizat Prasastin *

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu
Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : wandaprtw123@gmail.com

*Dosen Pengampu Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, Universitas Kusuma
Husada Surakarta

Polio merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang merusak sistem saraf dan menyebabkan kelumpuhan pada penderitanya. Imunisasi merupakan upaya pencegahan yang terbukti sangat *cost effective*. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dalam upaya menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian bayi serta balita di Kota Surakarta pada tahun 2022 sebesar 98,38 %, meningkat dari tahun 2021 sebesar 96,41 %. Puskesmas Penunmping merupakan puskesmas dengan cakupan Imunisasi terendah yaitu sebesar 93,38 %. Maka perlu dilakukan analisis pelaksanaan sub pekan imunisasi nasional di puskesmas tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Sub PIN di Puskesmas Penunmping. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada 7 informan tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan Sub PIN yaitu kepala puskesmas, bidan, dokter umum, perawat, penyuluh kesehatan masyarakat, dan rekam medis. Pengumpulan data diperoleh dari data primer, data sekunder, dan instrumen penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan 3 variabel yaitu input, proses dan output sudah berjalan dengan optimal dalam pelaksanaannya. Namun mengalami beberapa kendala dari segi proses yaitu jumlah sasaran tidak sesuai dengan data yang ada di puskesmas. Perlu mengoptimalkan mikro planing agar pelaksanaan berjalan dengan baik.

Kata kunci : Input, Proses, Output

**THE ANALYSIS OF NATIONAL IMMUNIZATION SUB-WEEK (PIN)
IMPLEMENTATION AT THE PENUMPING COMMUNITY HEALTH CENTER
IN SURAKARTA CITY**

ABSTRACT

Wanda Pertiwi ¹, Oliva Virvizat Prasastin *

¹Student Undergraduate Program of Health Administration, Faculty of Health Science,
Kusuma Husada University Surakarta

Email : wandaprtw123@gmail.com

*Lecturer Health Administration Undergraduate Program, Kusuma Husada University
Surakarta

Polio is an infectious disease caused by a virus that impairs the nervous system and can cause sufferers' paralysis. Immunization stands out as a highly cost-effective preventive strategy with proven efficacy. Complete Basic Immunization coverage in Surakarta City reached 98.38% (in 2022), an increase from 96.41% in 2021. Puskesmas Penumping has the lowest immunization coverage, with 93.38%. Therefore, it is necessary to analyze the implementation of National Immunization Week at the Puskesmas.

This study aimed to describe the implementation of Sub National Immunization Week at Penumping Community Health Center. The type of research adopted descriptive qualitative research and conducted in-depth interviews with seven health worker informants involved in implementing Sub PIN: the head of the Puskesmas, midwives, general practitioners, nurses, community health workers, and medical records. Data were collected through primary data, secondary data, and research instruments. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results revealed that implementing the Sub National Immunization Week based on three variables (input, process, and output) proceeded satisfactorily. Nevertheless, certain challenges in the process, such as discrepancies between target numbers and the available data at the Puskesmas, hindered the effectiveness of the implementation. Optimizing micro-planning is essential to enhance the efficiency of the process.

Keywords: *Input, Process, Output*

PENDAHULUAN

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) Penyakit kesehatan anak merupakan salah satu hal yang sangat penting terutama pada seiring pertumbuhan anak terutama ketika anak sudah beranjak dewasa. UNICEF menjelaskan apabila pertumbuhan anak terhambat dapat menyebabkan kecacatan yang cukup parah, salah satunya adalah polio (1). Berdasarkan data Direktorat Pengelolaan Imunisasi tahun 2023 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 4.423 kasus *acute flaccid paralysis* (AFP) atau lumpuh akut yang terjadi pada tahun 2023. Terdapat kasus-kasus VDPV di Aceh dan Jawa Barat, dan pada akhir tahun 2023, terdapat kasus di Jawa Tengah dan Jawa Timur (2).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami Kejadian Luar Biasa sejumlah 6,3 juta anak dalam putaran pertama dan 6,1 juta anak dalam putaran kedua. Terdapat angka AFP bukan polio diatas 3 orang per 100.000, hal ini mengindikasikan peningkatan surveilan aktif di Indonesia yaitu 6,65 juta anak pada tahun 2023 sedangkan pada tahun 2023 sebesar 2,23 juta anak (3).

Untuk menekan penyebaran wabah polio di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melakukan kampanye imunisasi kepada masyarakat melalui PIN (Program Imunisasi Nasional) pada tahun 2024. Imunisasi merupakan upaya pencegahan yang terbukti sangat *cost effective* (4). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dalam upaya menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian bayi serta balita di Kota Surakarta pada tahun 2022 sebesar 98,38 %, meningkat dari tahun 2021 sebesar 96,41 %. Dari data Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap, Puskesmas Penumping merupakan puskesmas dengan cakupan Imunisasi terendah yaitu sebesar 93,38 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Di Puskesmas Penumping Kota Surakarta (5).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah 7 orang tenaga kesehatan di Puskesmas Penumping Kota Surakarta yang terdiri dari kepala puskesmas, 2 bidan, dokter umum, perawat, penyuluh kesehatan

masyarakat, rekam medis. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam (*Indepth Interview*) kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Penumpang Kota Surakarta. Pengolahan dan analisis data dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari rekaman hasil wawancara mendalam, selanjutnya adalah pengolahan data dengan cara membuat

transkrip catatan dan rekaman hasil wawancara mendalam dengan memindahkan data tersebut ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya dengan mengklasifikasi data dengan mengelompokkan data sesuai dengan karakteristik yang sama lalu menganalisis data melalui kajian data untuk membuat kesimpulan secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Informan

Pemilihan informan penelitian didasarkan pada kesesuaian pengetahuan mengenai implementasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Tabel Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Usia
1.	Informan 1	Perempuan	Kepala Puskesmas	Kedokteran	44
2.	Informan 2	Perempuan	Bidan	D3	36
3.	Informan 3	Perempuan	Bidan	D3	40
4.	Informan 4	Laki-Laki	Rekam Medis	D3	24
5.	Informan 5	Perempuan	Perawat	D3	26
6.	Informan 6	Perempuan	Penyuluh Kesmas	S1	30
7.	Informan 7	Perempuan	Dokter Umum	Profesi	31

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Implementasi pelaksanaan program kesehatan dapat diukur dengan pendekatan kualitas layanan kesehatan berdasarkan teori Donabedian yaitu struktur, proses dan output. Struktur merupakan standar yang menjelaskan

suatu peraturan dalam sistem, struktur kadang juga disebut sebagai masukan atau *input*. Proses adalah sesuatu yang menyangkut mengenai seluruh aspek pelaksanaan kegiatan layanan kesehatan, melakukan prosedur, serta kebijakan.

Keluaran merupakan hasil akhir atau akibat dari suatu layanan kesehatan . Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (Indept interview) kepada 7 informan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN) di Puskesmas Penumping Kota Surakarta.

a. Input

Sumber Daya Manusia (*Man*)

Aspek sumber daya manusia dilihat dari segi kualitas dan kuantitas. Kualitas sumber daya manusia ini sudah optimal dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja ini sudah memenuhi. Jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan Sub PIN pada tahun 2024 berjumlah 11-15 orang yang terdiri dari 7 bidan, 4 admin, 1 dokter, dan penyuluh kesehatan. Keberhasilan suatu program terhadap sumber daya manusia tanpa melihat adanya hubungan antara input, proses, dan output dengan Teori Donabedian bahwa input, proses dan output mempunyai kecenderungan mempengaruhi keberhasilan suatu program (6). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan sebagai berikut :

“sudah memenuhi”

(Wawancara dilakukan dengan informan 6 selaku penyuluh kesehatan masyarakat pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

“bidannya 7, bisa 11 sampai 15 orang”

(Wawancara dilakukan dengan informan 3 selaku bidan pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

Dalam imlementasinya jumlah tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Sub PIN di Puskesmas Penumping sudah terpenuhi dan sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan.

Sarana dan Prasarana (*Material*)

Di puskesmas Penumping sarana dan prasarana sudah memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan Sub PIN, hal tersebut di nyatakan oleh beberapa informan sebagai berikut :

“kalau sarana prasarana cukup sih..”

(Wawancara dilakukan dengan informan 1 selaku Kepala Puskesmas pada hari Kamis, 30 Mei 2024)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sinta Dewi (2020), yang menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan variabel penting dalam Teori Donabedian untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan suatu program. Hambatan atau kendala yang ditunjang

dengan sarana dan prasarana yang lengkap, hal ini akan mempengaruhi kelancaran suatu pelaksanaan program (7).

Metode (*Method*)

Di Puskesmas Penumping sudah tersedia SOP dan sudah dijalankan oleh tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Sub PIN. SOP tersebut sudah disosialisasikan kepada seluruh tenaga kesehatan pada saat dilakukan perencanaan pelaksanaan Sub PIN di Puskesmas Penumping Kota Surakarta. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari beberapa informan sebagai berikut :

“SOP sudah dijalankan, sudah sesuai SOP semua”

(Wawancara dilakukan dengan informan 2 selaku bidan pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

“sudah, jadi waktu sosialisasi perencanaan itu juga sosialisasi jadwal sama SOP nya”

(Wawancara dilakukan dengan informan 2 selaku bidan pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sub PIN bahwa pelaksanaan Sub PIN harus sesuai dengan peraturan yang berlaku (8).

Keuangan (*Money*)

Dalam implementasinya, dana yang digunakan oleh Puskesmas Penumping Kota Surakarta dalam pelaksanaan Sub PIN ini dibiayai oleh APBN, APBD dan BLUD yang dinyatakan oleh informan 3 sebagai berikut :

“sumber Sub PIN dari APBD juga dari Dinas Kesehatan”

(Wawancara dilakukan dengan informan 4 selaku rekam medis pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

Beberapa informan mengatakan bahwa pemanfaat sumber dan alokasi dana yang digunakan untuk membeli inventaris yang belum terpenuhi seperti plastik klip, *container* vaksin *carieer* untuk limbah vaksin, transportasi, pembuangan limbah, konsumsi petugas dan kader yang terlibat. Hal ini disampaikan sebagai berikut :

“cuman kalau dari puskesmas, pemanfaatannya yaitu cuman beli plastik klip trus beli apa itu namanya containernya”

(Wawancara dilakukan dengan informan 2 selaku Bidan pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

Dalam implementasinya sumber dan alokasi dana berasal dari APBN dalam bentuk bundling vaksin, berasal dari APBD digunakan untuk pembuangan

limbah vaksin, dan dari dana BLUD digunakan untuk keperluan seperti pertemuan atau sosialisasi dengan lintas sekktor dan lintas program serta pembelian pada alat-alat yang belum terpenuhi, hal ini dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan Sub PIN di Puskesmas Penumping Kota Surakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sitohang yang menyatakan bahwa anggaran merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan suatu organisasi, anggaran merupakan faktor penunjang dalam pelaksanaan sebuah organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan program dapat menghasilkan kinerja yang efisien dan efektif (9).

Peralatan (*Machine*)

Dalam implementasi input dari segi peralatan dalam pelaksanaan Sub PIN, peralatan yang digunakan sudah sesuai standar yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peralatan yang standar akan menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan Sub PIN di Puskesmas Penumping Kota Surakarta. Hal ini dinyatakan informan sebagai berikut :

“sudah, sudah sesuai standar kalau di Puskesmas Penumping ya.”

(Wawancara dilakukan dengan informan 1 selaku Kepala

Puskesmas pada hari Kamis, 30 Mei 2024)

Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sub PIN bahwa peralatan yang digunakan harus sesuai standar seperti jumlah vaksin yang digunakan adalah vaksin Oral Polio Vaccine tipe 2 (Nopv2) dengan kemasan 50 dosis pervial (8).

b. Proses

Sumber Daya Manusia (Man)

Dalam implementasi proses dalam segi SDM, perencanaan pada pelaksanaan tersebut meliputi koordinasi dengan kepala puskesmas dan beberapa lintas sektor, lintas program terkait jumlah sasaran, jumlah vaksin, penentuan jadwal, pembagian tugas dan sosialisasi. Dari segi sumber daya manusia ini belum cukup optimal, masih ada beberapa kendala yaitu jumlah sasaran yang di data dengan yang di lapangan berbeda, terdapat balita yang di luar domisili tetapi tercantum dalam data di puskesmas, jadwal pelaksanaan Sub PIN bertabrakan sehingga mempengaruhi pelayanan di Puskesmas Penumping Kota Surakarta. Dengan begitu, strategi yang dilakukan oleh puskesmas penumping adalah

mengoptimalkan perencanaan yang sudah dilakukan, mengkoordinasikan lebih lanjut lintas program dengan lintas sektoral terkait jadwal pelaksanaan, sarana yang dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa informan yang menyatakan bahwa :

“Mungkin dari ini sih barengan dari kegiatan yang lain aja, jadi jadwalnya bertabrakan. Sasaran kadang tidak datang. Kadang datane double data, jadi dia di PAUD datanya ada, di posyandu ada”

(Wawancara dilakukan dengan informan 5 selaku Perawat pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sub PIN bahwa setiap pos pelayanan terdapat minimal satu orang pelaksana imunisasi yang dibantu oleh kader kesehatan yang bertugas untuk menggerakkan masyarakat untuk datang ke pos pelayanan imunisasi, membuat jadwal / waktu imunisasi per sasaran, membantu mencatat hasil pelayanan immunisasi. Satu orang tenaga kesehatan mampu memberikan pelayanan untuk 100-150 sasaran perharinya (10).

Sarana dan Prasarana (*Material*)

Perencanaan yang dilakukan Puskesmas Penumping dalam pelaksanaan Sub PIN dari segi sarana dan prasarana ini meliputi puskesmas melakukan pendataan terkait jumlah sasaran dari posyandu lalu ditentukan jumlah vaksin sesuai sasaran, mengkoordinasikan dengan lintas sektoral terkait apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan jadwal pelaksanaan Sub PIN, mencatat seluruh inventaris yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Sub PIN.

Dalam pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dari segi sarana dan prasarana di Puskesmas Penumping ini sudah optimal dilihat dari hambatan yang ada. Hambatan pada segi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Sub PIN ini tidak ada hambatan, namun terdapat kendala dalam menginput data di aplikasi ASIK karena jaringan yang *trouble*. Dengan begitu, strategi yang dilakukan oleh puskesmas adalah Mengoptimalkan perencanaan dari sarana dan prasarana, menginventaris secara detail dari semua pihak ini terlibat dari sarana prasarana yang sesuai standar. Hal ini dinyatakan oleh informan sebagai berikut :

“mikro planingnya harus baik, agar pelaksanaan berjalan dengan baik.”

(Wawancara dilakukan dengan informan 1 selaku Kepala Puskesmas pada hari Kamis, 30 Mei 2024)

Hal ini sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh Kepala Puskesmas Penumping pada tahun 2024, bahwa sarana dan prasarana di Puskesmas Penumping sudah disiapkan terlebih dahulu oleh tenaga kesehatan.

Metode (*Method*)

Dalam implementasi pelaksanaan Sub PIN dari segi metode ini, Puskesmas Penumping merencanakan terlebih dahulu mengenai hal tersebut. Dalam proses perencanaan ini melibatkan beberapa masyarakat yaitu mensosialisasikan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat, kader kesehatan mengenai pelaksanaan Sub PIN yang meliputi jadwal, jumlah sarannya, serta menyesuaikan jadwal Sub PIN dengan instansi terkait seperti sekolah-sekolah.

Dilihat dari segi metode pelaksanaan Sub PIN ini sudah berjalan dengan optimal. Namun masih terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh Puskesmas Penumping dalam Pelaksanaan Sub PIN yaitu jadwal antara puskesmas dengan posyandu tidak sesuai dikarenakan ada kegiatan lain dari

posyandu, target sasaran belum tercapai karena sasaran yang diluar domisili namun terdata di puskesmas tidak datang pada pelaksanaan Sub PIN, kader kesehatan kesulitan dalam mencari sasaran yang diluar domisili karena tidak menetap di tempat tinggal wilayah kerja puskesmas. Dengan begitu Puskesmas Penumping memiliki strategi dalam mengatasi hal tersebut yaitu Strategi yang dilakukan dipuskesmas penumping ini dengan mereschedule jadwal kembali, apabila bertemu dengan sasaran yang diluar domisili dimintai nomor whatsapp yang aktif agar jika ada keperluan mengenai kesehatan dapat dihubungi oleh petugas kesehatan di Puskesmas Penumping. Hal ini disampaikan oleh informan sebagai berikut :

“ya itu tadi ya, mikro planningnya harus baik dulu”

(Wawancara dilakukan dengan informan 1 selaku Kepala Puskesmas pada hari Kamis, 30 Mei 2024)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2015), adanya prosedur pada pelaksanaan program dapat mempermudah tenaga kesehatan untuk mengetahui prosedur pelayanan program (11).

Keuangan (*Money*)

Implementasi pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional di Puskesmas Penumping dari segi keuangan sudah berjalan dengan optimal, tidak memiliki kendala dalam segi keuangan. Sumber dan alokasi dana yang digunakan adalah dari Dinas Kesehatan, APBN, APBD, dan BPJS Kesehatan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa proses dari segi keuangan tidak memiliki kendala apapun. Hal ini dinyatakan oleh informan sebagai berikut :

“...kalau BLUD fleksibel ya, butuh operasional ya langsung kita rencanakan.”

(Wawancara dilakukan dengan informan 1 selaku Kepala Puskesmas pada hari Kamis, 30 Mei 2024)

“Sudah optimal dan tidak ada hambatan”

(Wawancara dilakukan dengan informan 2 selaku Bidan pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

Hal ini sejalan dengan penelitian Sitohang yang menyatakan bahwa anggaran merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan suatu organisasi, anggaran merupakan faktor penunjang dalam pelaksanaan sebuah organisasi

yang bertujuan agar pelaksanaan program dapat menghasilkan kinerja yang efisien dan efektif (9).

Peralatan (*Machine*)

Dalam implementasi Proses dari segi peralatan dalam pelaksanaan Sub PIN, peralatan yang digunakan sudah sesuai standar yang telah ditetapkan, tidak memiliki hambatan. Sebelum dilakukan pelaksanaan mengoptimalkan mikro planning sebagai strategi dalam mengoptimalkan pelaksanaan pada Sub Pekan Imunisasi Nasional di Puskesmas Penumping. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :

“ya itu tadi mikro planningnya harus baik.”

“ga ada sih untuk hambatan peralatannya.”

(Wawancara dilakukan dengan informan 1 selaku Kepala Puskesmas pada hari Kamis, 30 Mei 2024)

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitohang, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi untuk menyelenggarakan kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan (9).

c. Output

Implementasi pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional di wilayah kerja Puskesmas Penumping sudah mencapai 100% dari jumlah yang ditargetkan oleh pemerintah yaitu lebih dari 95%. Hal ini disampaikan informan sebagai berikut :

“kalau dilihat sampai sekarang tidak ada kasus gih..”

(Wawancara dilakukan dengan informan 3 selaku Bidan pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

“biasanya belum ada kasus di sini sih, 100% sih harusnya”

(Wawancara dilakukan dengan informan 4 selaku rekam medis pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sub PIN bahwa target cakupan sekurang-kurangnya adalah 95% untuk masing-masing putaran (10).

Proses monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan Sub PIN ini dilakukan setiap hari dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Surakarta. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan yaitu :

“...Jadi setiap harinya itu memonitoring setiap pos itu, mana yang belum selesai...Untuk

evaluasinya kita laksanakan setelah selesai kegiatan”

(Wawancara dilakukan dengan informan 2 selaku Bidan pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

“biasane langsung diawasi oleh pimpinan atasan itu, ada supervisine... evaluasinya ya internal sendiri pas rapat gitu”

(Wawancara dilakukan dengan informan 4 selaku rekam medis pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sub PIN bahwa monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memantau laporan cakupan harian Sub PIN per putaran pada dashboard ASIK maupun rekap manual. Dan evaluasi dapat dilakukan melalui surveilans AFP dan surveilans lingkungan (10).

Manfaat yang diperoleh anak-anak dalam pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional di Puskesmas Penumping adalah mencegah kasus KLB polio dan meningkatkan kekebalan tubuh pada anak. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan yaitu :

“manfaatnya kan pasti tujuan kita kan untuk mencapai hard community”

(Wawancara dilakukan dengan informan 7 selaku dokter pada hari Jumat, 17 Mei 2024)

Komponen output pada teori Donabedian ini merujuk pada berbagai perubahan kondisi dan status kesehatan yang didapatkan oleh pasien setelah terakses dan menggunakan fasilitas kesehatan. Standar output merupakan akibat atau hasil akhir dari pelaksanaan program kesehatan yaitu apa yang diharapkan akan terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan program kesehatan yang diselenggarakan dan terhadap apa keberhasilan tersebut diukur (12).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Penumping Kota Surakarta tentang Analisis Implementasi Pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN), maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Input pada pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN) di melakukan imunisasi polio karena sering mobilitas dan tidak menetap. Strategi yang dilakukan Puskesmas Penumping dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional adalah mengoptimalkan mikro planning dari segi tenaga kesehatan, jumlah

Puskesmas Penumping ini tidak mengalami kendala. Jumlah SDM pada pelaksanaan Sub PIN sudah mencukupi, sarana dan prasarana, peralatan yang digunakan sudah sesuai dengan standar, tersedia SOP dan sudah dijalankan seluruh petugas pelaksanaan Sub PIN, serta memiliki media informasi yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan Sub PIN di Puskesmas Penumping Kota Surakarta. Sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan Sub PIN ini sebagian besar menggunakan APBN dan dana BLUD.

b. Proses pada pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN) di Puskesmas Penumping ini sudah berjalan dengan optimal. Namun mengalami beberapa kendala yaitu jumlah sasaran tidak sesuai dengan data yang ada di puskesmas, sasaran yang bertempat tinggal bukan domisili namun terdapat data di puskesmas sulit untuk dijaring

sasaran, alat yang dibutuhkan dan sarana prasarana, serta berkoordinasi dengan lintas sektoral. Proses monitoring dilakukan setiap hari dengan Dinas Kesehatan, dilaporkan setiap hari oleh pemegang program imunisasi ke Dinas Kesehatan.

Evaluasi dilakukan pada saat setelah kegiatan secara internal.

- c. Output pada pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN) di Puskesmas Penumping ini tidak ada kasus polio yang dilaporkan, capaian sudah mencapai 100% dari jumlah yang ditargetkan oleh pemerintah yaitu lebih dari 95%. Manfaat yang diperoleh anak-anak dalam pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional di Puskesmas Penumping adalah mencegah kasus KLB polio dan meningkatkan kekebalan tubuh pada anak.

SARAN

1. Kepada pihak Puskesmas Penumping diharapkan untuk pemegang program imunisasi agar menghimbau masyarakat dan instansi seperti tokoh masyarakat, kader kesehatan, TK/PAUD/SD/MI untuk ikut mendukung dan meningkatkan program pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional dengan cara ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi yang dilakukan petugas kesehatan.
2. Bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya sebagai sumber daya manusia pelaksana program Sub Pekan Imunisasi Nasional diharapkan

mampu meningkatkan pengetahuan, informasi dan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya imunisasi polio pada balita sehingga mampu meningkatkan cakupan imunisasi dan menurunkan kasus KLB Polio yang dapat dicegah dengan imunisasi polio atau pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Surakarta dan Puskesmas Penumping Surakarta atas izin yang diberikan serta informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF Indonesia. UNICEF For Every Child. 2022. p. 1 Global Leader Commit US.26 Billion at World Health Summit. Available from: <https://www.unicef.org/press-releases/global-leaders-commit-us26-billion-world-health-summit-end-polio>
2. UNICEF Indonesia. Laporan Tahunan Indonesia 2022. UNICEF Lap Tah Indones 2022 [Internet]. 2022;6. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/>

- Laporan_Tahunan_UNICEF_Indonesia_2022.pdf
3. Kemenkes RI. Polio Belum Berakhir. Bul Surveilans Imunisasi [Internet]. 2020;1–8. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/sit-rep/epi-vpd-bulletin-ed1.pdf?sfvrsn=ae70706f_2
 4. Tengah J, Klb R, Timur J, Yogyakarta DI. Grade KLB: Sub-Pekan Imunisasi Nasional. 2024;2024(17).
 5. Profil Dinas Kesehatan Surakarta PDK. Profil Kesehatan Surakarta. 2022;
 6. Ayubi. 67 analisis kepuasan pasien terhadap kualitas pelayanan dengan teori donabedian di instalasi laboratorium. 2014;2:67–74.
 7. Ui FKM. Analisis sistem..., Dian Fitri Arestria, FKM UI, 2009 39. 2009;39–60.
 8. Jenderal D, Dan P, Penyakit P. Circulating vaccine-derived poliovirus type 2. 2023;
 9. Sitohang. Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Dairi Rayambong. J Chem Inf Model. 2017;53(9):1689–99.
 10. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Pedoman Praktis Manajemen Program Imunisasi di Puskesmas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. 2024;1–64. Available from: https://dinkes.lebakkab.go.id/public/deploypdf/1659690641_10cc51aa9b567ad917d1.pdf
 11. Kes ISKMM. Manajemen Penyakit Tidak Menular. Wacana, J Humanit Indones. 2011;2(1):1–88.
 12. Donabedian A. Eksplorasi dalam Penilaian dan Pemantauan Kualitas: Kriteria dan Standar Kualitas Volume 2 Eksplorasi dalam Penilaian dan Pemantauan Kualitas [Internet]. Donabedian A, editor. Pers Administrasi Kesehatan, 1980; 1980. Available from: https://books.google.co.id/books/about/Explorations_in_Quality_Assessment_and_M.html?id=11MUuQEACA-AJ&redir_esc=y